

BAB I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialistik, dan subspesialistik Rustiyanto (2009). Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana prasarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (*American Hospital Association*).

Menurut ketentuan Pasal 1 Permenkes Rekam Medis Ayat 1 Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Fungsi utama rekam medis adalah sebagai penyimpan data dan informasi pelayanan pasien agar tetap terjaga kualitasnya. Rekam medis juga digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia pelayanan kesehatan lainnya di rumah sakit.

Ruang penyimpanan berkas rekam medis merupakan bagian dari sistem rekam medis di rumah sakit yang mempunyai peran penting dalam berbagai informasi yang dimiliki oleh penerima jasa pelayanan. Menurut *Institute of Medicine* (IOM, 1997) ada unsur yang berkaitan dengan penyimpanan yaitu mudah diakses, berkualitas, menjaga keamanan (*security*), *fleksibilitas* dapat dihubungkan dengan berbagai sumber (*connectivity*) dan efisien (Hatta, 2008).

Kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan yang ada sering tidak memadai untuk sistem penyimpanan yang efisien. Peningkatan jumlah pasien baru harus diikuti dengan ketersediaan rak tempat penyimpanan berkas rekam medis yang memadai agar penyimpanan berkas rekam medis tetap efektif. Bagian penyimpanan memiliki peran penting dalam aturan penyelenggaraan penyimpanan rekam medis. Kegiatan penyimpanan memerlukan ruangan dan peralatan yang cukup untuk menyimpan catatan medis pasien sehingga mudah diambil kalau diperlukan. Cukupnya peralatan *filing*, cahaya, kontrol suhu, dan

perhatian akan keamanan akan membantu produktivitas kerja petugas pengarsipan (Huffman, 1994).

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009).

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rekam medis pengelolaan sistem penyimpanan berkas. Menurut Budi (2011), pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembalinya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret s/d April 2016 di unit Rekam Medik di RSUD Tongas Kabupaten probolinggo dengan observasi dan wawancara kepada kepala rekam medis dan petugas *Filling* Rekam Medik di RSUD Tongas Probolinggo. Rumah sakit RSUD Tongas merupakan rumah sakit yang berakredetasi C. Rumah sakit RSUD Tongas adalah salah satu rumah sakit umum yang memiliki unit rekam medis didalamnya dan memiliki sistem penyimpanan berkas rekam medis, sistem penyimpanan berkas rekam medis yaitu ada 2 (dua) sentralisasi dan desentralisasi.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan di RSUD Tongas Probolinggo menggunakan sistem penyimpanan penyimpanan berkas rekam medis secara sentralisasi, namun terjadi beberapa masalah yang ada di dalam pengelolaan sistem penyimpanan tersebut, diketahui bahwa masih terdapat berkas rekam medik yang hilang dan *missfile* hal tersebut mengakibatkan pengembalian berkas rekam medis lambat, berkas rekam medis tidak tertata, dan resiko kehilangan berkas ada Dian Nuswantoro (2013). Sedangkan standar

kejadian *missfile* pada dokumen rekam medik harus mencapai persentase 0% di setiap rumah sakit. Dilihat dari sistem penyimpanan menggunakan Sentralisasi, yaitu dimana dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap menjadi satu (terpusat). Sistem penjajaran menggunakan *Straight Numbrical Filling* (SNF) dan sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System* (UNS).

Sistem penyimpanan berkas rekam medik diketahui bahwa masih terdapat faktor penyebab disebabkan oleh dari sumber daya, faktor pendidikan. Menurut Budi (2011) untuk menjalankan pekerjaan di rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis.

Sedangkan di RSUD Tongas Probolinggo pendidikan terakhir petugas rekam medik terdapat lulusan SMA, selain itu permasalahan yang lain petugas rekam medik tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai rekam medik. Kemudian dari faktor sumber dana anggaran , anggaran untuk pengelolaan di unit rekam medis belum ada, dengan tidak adanya anggaran dana mengakibatkan kebutuhan pendaftaran kurang, pemeliharaan alat terbatas, kebutuhan materil berkas rekam medis terbatas Hamzah (2012), sehingga dalam pengelolaan unit rekam medis masih belum maksimal. Selain itu dilihat dari faktor sumber daya SOP (*Standar Operating Procedure*) tidak ada standar prosedur sebagai pedoman kegiatan di sistem penyimpanan berkas rekam medis, sehingga mengakibatkan alur kegiatan penyimpanan berkas rekam medis belum benar secara sentralisasi, hal itu mengakibatkan berkas rekam medis menjadi terpisah, dan resiko berkas rusak/hilang sangat terbuka Dian Nuswantoro (2013).

Kemudian dari faktor sumber daya fasilitas permasalahan yang ada yaitu tidak adanya tracer fungsi tracer sangat penting agar mengetahui penggunaan berkas rekam medis, dengan tidak adanya tracer hal ini mengakibatkan terjadinya berkas rekam medis yang hilang, rusak , bahkan tidak tertata dengan rapi di rak penyimpanan berkas rekam medis Dian Nuswantoro (2013), sehingga perlu adanya tracer agar lebih mempermudah pencarian berkas rekam medis yang telah dipinjam, permasalahan yang lain yaitu dalam penggunaan buku ekspedisi atau buku catatan penggunaan nomor rekam medis belum maksimal terkadang petugas

tidak selalu mencatat nomor rekam medis yang dipinjam, sehingga mengakibatkan berkas rekam medis tertukar.

Kemudian permasalahan yang lainnya yaitu faktor barang yang dibutuhkan di ruang unit rekam medis yang dilihat dari ruangan unit rekam medis sendiri dimana ruang unit rekam medis cukup sempit sehingga mengakibatkan fentilasi ruangan kurang, ruangan sedikit lembab ini akan berakibat pada berkas rekam medis yang ada diruangan penyimpanan terdapat berkas rekam medis yang rusak Hamzah (2012), permasalahan yang lain yaitu dalam penggunaan map dimana sebagian berkas rekam medis tidak menggunakan map, melainkan di simpan dalam kardus, hal ini berakibat kerusakan juga pada berkas rekam medis dan tidak adanya tracer.

Dilihat dari beberapa faktor penyebab sumber daya diatas , sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab sumber daya sistem penyimpanan berkas rekam medis dapat dilihat dari faktor *man, money, methode, machine, material*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Evaluasi Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Probolinggo Tahun 2017” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat di rumuskan masalah yang ingin diketahui oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana Evaluasi Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Probolinggo Tahun 2017 ”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Bagaimana Evaluasi Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Probolinggo Tahun 2017

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi komponen *Man* (Sumber Daya Manusia) sistem penyimpanan berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Tahun 2017.
- b. Mengevaluasi komponen *Money* (Kauangan/Anggaran Dana) sistem penyimpanan berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Tahun 2017.
- c. Mengevaluasi komponen *Methode* (Prosedur atau aturan mengenai penyimpanan berkas rekam medis) sistem penyimpanan berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Tahun 2017.
- d. Mengevaluasi komponen *Machine* (Alat atau sarana dan prasarana) sistem penyimpanan berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Tahun 2017.
- e. Mengevaluasi komponen *Material* (Kebijakan) sistem penyimpanan berkas Rekam Medis di RSUD Tongas Tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berharga secara langsung yaitu di rumah sakit dengan menerapkan teori yang peneliti peroleh dari institusi pendidikan.

1.4.2 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi dalam mempelajari tentang proses penyimpanan berkas rekam medis khususnya tentang sistem penyimpanan dan pengelolaan berkas rekam medis.

1.4.3 Manfaat bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi pihak rumah sakit dalam melakukan penyimpanan rekam medis agar tetap dapat terjaga dengan baik sehingga mempermudah dalam melakukan pencarian kembali dan dapat memenuhi aspek dokumentasi rekam medis.

1. Bagi Petugas Rekam Medis

Untuk mempermudah dalam penyimpanan, pengambilan dan penelusuran dalam berkas Rekam Medis.

2. Bagi Rekam Medis

Untuk mengetahui aturan SOP dalam melakukan sistem penyimpanan berkas Rekam Medis agar lebih terstruktur.